

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial Kepemilikan Institusional berpengaruh dan signifikan terhadap Manajemen Laba dengan arah negatif. Artinya semakin besar prosentase kepemilikan saham oleh institusi akan menurunkan praktik manajemen laba. Temuan ini tidak mendukung temuan Kusumawati dkk (2013), dan Khafid (2012) yang menjelaskan bahwa Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
2. Secara parsial Kepemilikan Manajerial berpengaruh dan signifikan terhadap Manajemen laba dengan arah negatif. Artinya Semakin tinggi saham yang dimiliki oleh manajemen semakin rendah tingkat manajemen laba yang mungkin dilakukan. Temuan ini mendukung hasil penelitian Khafid (2012), tetapi tidak mendukung hasil penelitian Kusumawati dkk (2013) yang menjelaskan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.
3. Secara parsial komite audit berpengaruh dan signifikan terhadap Manajemen laba dengan arah negatif. Artinya semakin banyak komite audit yang dimiliki perusahaan akan menurunkan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Khafid (2012), Pamudji dan Trihartati (2010), tetapi tidak mendukung hasil penelitian Sefiana (2012) dan Kusumawati dkk (2013), yang menemukan bahwa

keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

4. Secara parsial keahlian anggota komite audit tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen laba. Hasil penelitian ini mendukung temuan Pamudji & Trihartati (2010), yang menunjukkan bahwa keahlian anggota komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
5. Secara parsial jumlah pertemuan anggota komite audit berpengaruh dan signifikan terhadap Manajemen laba dengan arah negatif. Artinya semakin tinggi frekuensi pertemuan rutin antar anggota komite audit akan menurunkan praktik manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Pamudji & Trihartati (2010), yang menunjukkan bahwa jumlah pertemuan anggota komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.
6. Secara parsial Dewan Pengawas Syariah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen laba. Hal ini dimungkinkan bahwa semakin besar jumlah anggota DPS maka semakin besar pemantauan terhadap manipulasi laba yang dilakukan manajer.
7. Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Chtourou *et al.* (2001), Lee dan Choi (2002), Midiastuty dan Machfoedz (2003), Saleh *et al.* (2005), Liu dan Lu (2007), dan Cornett *et al.* (2009) menemukan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap besaran pengelolaan laba.

B. Keterbatasan

Penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan keterbatasan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian terbatas menggunakan variabel independen yaitu variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Keahlian Anggota Komite Audit, Jumlah Pertemuan Anggota Komite, Dewan Pengawas Syariah dan Ukuran Perusahaan.
2. Peneliti membatasi objek penelitian perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
3. Penggolongan ukuran perusahaan hanya diukur dengan besarnya total asset.

C. Implikasi

Hasil penelitian ini mempunyai implikasi terhadap investor dalam memilih perusahaan untuk menanamkan dananya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya manajemen laba pada laporan keuangan, investor dapat melihat dari nilai *total accrual*. Investor sebaiknya menghindari perusahaan yang memiliki nilai *total accrual* positif atau negatif karena itu berarti pada laporan keuangan perusahaan tersebut terdapat manajemen laba. Hasil penelitian ini diharapkan juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur, minimal dapat menambah referensi dan mendorong dilakukannya penelitian dimasa yang akan datang. Keterbatasan dalam penelitian ini diharapkan dapat diperbaiki pada penelitian mendatang.

D. Saran-saran

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa penelitian ini mengandung keterbatasan-keterbatasan. Namun hasil penelitian ini setidaknya dapat memotivasi dilakukannya penelitian berikutnya. Dengan mempertimbangkan keterbatasan-keterbatasan yang ada, diharapkan penelitian yang akan datang memperbaiki faktor-faktor berikut ini:

1. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel independen selain dari variabel Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Keahlian Anggota Komite Audit, Jumlah Pertemuan Anggota Komite, Dewan Pengawas Syariah dan Ukuran Perusahaan seperti Proporsi Dewan Komisaris, Akuntan Publik, dan Ketepatan Waktu Dalam Pelaporan Keuangan Perusahaan sehingga dengan menambah variabel akan menambah temuan baru yang lebih baik lagi yang diduga dapat mempengaruhi manajemen laba.
2. Peneliti selanjutnya disarankan mengganti objek penelitian selain perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia seperti Perusahaan Perusahaan manufaktur yang listed di BEI.
3. Sebaiknya penggolongan ukuran perusahaan tidak hanya diukur dengan besarnya total asset sehingga penelitian selanjutnya perlu dikembangkan dengan variable ukuran lain seperti nilai pasar ekuitas dan total penjual.